

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DAN VIDEO TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SUMBERSEKAR KABUPATEN MALANG

Ade Fira Dwi Cintiya¹, Puguh Raharjo²

adefira1912@gmail.com¹, puguhraharjo@stikesmaharani.ac.id²

STIKES Maharani Malang

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat secara rutin untuk mencegah terjadinya komplikasi. Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi masih menjadi masalah pada penderita hipertensi, terutama akibat kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pengobatan secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia 25-50 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 12 responden (52%), sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 18 responden (78%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Edukasi menggunakan media leaflet dan video efektif meningkatkan pemahaman dan kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan hipertensi secara rutin karena responden menerima informasi dari indera pendengaran dan indera penglihatan.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment and regular medication adherence to prevent complications. Low adherence to antihypertensive medication remains a problem among hypertensive patients, especially due to the lack of knowledge about the importance of regular treatment. This study aims to determine the effect of education using leaflet and videos media on adherence to antihypertensive medication in hypertensive patients aged 25-50 years. This study used a quantitative method with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 23 respondents. The research instrument used a medication adherence questionnaire and data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The study results showed that before education was provided, most respondents had low adherence, namely 12 respondents (52%), while after receiving education, most respondents had high medication adherence, namely 18 respondents (78%). The Wilcoxon test result showed a p-value of 0,000 ($p < 0,05$), indicating that education using leaflet and video media had an effect on adherence to taking antihypertensive medication. Education using leaflets and videos is effective in improving respondents understanding and compliance in routinely undergoing hypertension treatment because respondents receive information through both hearing and sight.

Keywords: Hypertension, Education, Medication Adherence.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia maupun di Indonesia. Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah mencapai batas normal dengan hasil sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Hipertensi sering disebut juga dengan silent killer karena pada sebagian orang gejalanya jarang terlihat dan keluhannya menyerupai kesehatan pada umumnya. Akibatnya, penderita yang baru mengetahui bahwa orang tersebut memiliki hipertensi apabila sudah dilakukan pemeriksaan tekanan darah (PNPK, 2021).

Hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan beberapa dampak bagi kesehatan. Hipertensi dapat menyebabkan risiko tertinggi terjadinya penyakit stroke dan kardiovaskuler (PNPK, 2021). Selain meningkatkan jumlah angka kematian, hipertensi juga berdampak pada penurunan kualitas hidup serta meningkatnya beban biaya pengobatan di pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat.

Prevalensi hipertensi terus meningkat di negara berkembang dengan prevalensi sebesar 80%, dan disebabkan oleh pengelolaan dan pengobatan hipertensi yang masih belum optimal. Di Indonesia, terdapat sebagian penderita hipertensi yang terdiagnosis, dan dari yang terdiagnosis tersebut, masih sedikit yang mengonsumsi obat secara teratur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi di wilayah masyarakat masih belum berjalan dengan maksimal (PNPK, 2021).

Hipertensi tidak hanya terjadi pada orang lanjut usia, tetapi juga mulai banyak ditemukan pada usia produktif. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 17,4% penduduk Indonesia berusia 25 hingga 34 tahun dan 10,7% penduduk berusia 18 hingga 24 tahun menderita tekanan darah tinggi (Kemenkes, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Tingginya angka prevalensi menuntut adanya upaya pengendalian yang efektif, salah satunya peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi secara teratur.

Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi hipertensi tergolong tinggi dengan angka mencapai 36,3%. Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus hipertensi yang cukup besar. Distribusi kasus hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan peningkatan kasus pada beberapa wilayah pelayanan kesehatan (Imtinani, dkk, 2021).

Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat. Banyak penderita yang tidak mengonsumsi obat secara teratur dengan alasan lupa, hanya minum ketika muncul keluhan, atau menghentikan pengobatan ketika merasa kondisi kesehatannya membaik. Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan penderita mengenai

penyakit hipertensi dan pengobatannya (Sari Y. N. I, 2022).

Salah satu upaya penting dalam pengendalian hipertensi adalah kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan minum obat diperlukan karena pengobatan hipertensi bersifat jangka panjang dan bertujuan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol. Penderita yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat berisiko mengalami tekanan darah yang tidak stabil serta meningkatnya kemungkinan terjadinya komplikasi.

Kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas terapi yang dijalani penderita. Penggunaan obat yang tidak sesuai dosis, waktu, dan frekuensi dapat menyebabkan hasil klinis tidak tercapai secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kegagalan terapi, tetapi juga dapat memperburuk

perjalanan penyakit, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi jangka panjang (Laila A., dkk., 2025).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan adalah pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Peningkatan pengetahuan terkait kepatuhan diharapkan dapat memengaruhi sikap dan mendorong perubahan perilaku menjadi lebih patuh. Dengan demikian, edukasi kesehatan berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, khususnya dalam kepatuhan minum obat.

Leaflet dan video merupakan media edukasi yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan. Leaflet merupakan media cetak yang dilipat dan didesain menggunakan ilustrasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Leaflet dapat dibaca berulang kali dan dapat dibawa pulang oleh responden sebagai pengingat. Sementara itu, video merupakan media audiovisual yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran serta menyajikan informasi secara jelas dan interaktif melalui kombinasi gambar dan suara sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Afriani D., 2023).

Penggunaan media leaflet dan video dalam edukasi kesehatan diharapkan dapat saling melengkapi. Leaflet memberikan informasi tertulis yang dapat dipelajari kembali oleh responden, sedangkan video memberikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar dan suara. Dengan demikian, kombinasi kedua media tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldi F., (2024) menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video dan leaflet, sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat yang rendah. Setelah diberikan edukasi video dan leaflet, terjadi peningkatan di mana pasien memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dan kepatuhan minum obat meningkat ke kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara di Puskesmas Dau, jumlah penderita hipertensi di Desa Sumbersekar terdapat 276 penderita. Pada laki-laki berjumlah 83 penderita dan pada perempuan berjumlah 193 penderita. Hasil wawancara kepada 8 penderita hipertensi menunjukkan bahwa sebagian penderita belum memiliki kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi obat. Responden menyatakan bahwa obat hanya diminum ketika muncul keluhan seperti pusing atau badan terasa lemas, serta menghentikan pengobatan ketika merasa kondisi tubuhnya membaik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah Desa Sumbersekar guna mengetahui efektivitas edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian pre-experimental design dengan menggunakan one group pretest posttest. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dan tanpa pengacakan. Setiap perubahan yang ditunjukkan oleh pretest dan posttest diasumsikan sebagai hasil dari perlakuan (Rennison C. M., & Hart T. C., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kepatuhan Minum Obat Sebelum Diberi Edukasi (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5.5 terkait dengan sebelum diberikan edukasi (pretest), diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori tinggi berjumlah 4 responden (17%), kategori sedang berjumlah 7 responden (30%), dan kategori rendah berjumlah 12 responden (52%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustin R. D., (2024) yang menunjukkan bahwa pada kategori patuh berjumlah 2 responden (2%), kategori cukup patuh dengan jumlah 28 responden (28%), dan kategori tidak patuh berjumlah 70 responden (70%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan video. Pada kelompok usia muda, ketidakpatuhan disebabkan oleh keyakinan dan kurangnya informasi. Sedangkan pada usia tua, ketidakpatuhan berkaitan dengan penurunan kemampuan kognitif (Chudiak, dkk, 2018 dalam Luthfa I., dkk, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, rendahnya kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti mengonsumsi obat ketika tubuh mulai merasakan adanya keluhan, kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang benar, seperti menambah dosis obat dan menurunkan dosis obat, serta menghentikan konsumsi obat ketika kondisi tubuh mulai membaik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum memahami pentingnya pengobatan hipertensi secara rutin dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Firza M. D., (2024) mengatakan bahwa adanya penderita yang tidak mengetahui bahwa obat antihipertensi harus diminum sepanjang hidup, tidak mengetahui bahwa gaya hidup tetap perlu diperhatikan meskipun rutin mengonsumsi obat, tidak mengetahui bahwa hipertensi dapat menyebabkan gangguan pada mata.

Rendahnya kepatuhan sebelum pemberian edukasi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden. Pada kategori usia pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pada dewasa awal berjumlah 3 responden (13%) serta pada dewasa akhir dan lansia awal memiliki jumlah responden yang sama dengan masing-masing berjumlah 10 responden (43%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desvalina A. M., (2019) bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Lapai yang berusia 30-40 tahun berjumlah 7 responden (14%), 40-50 tahun berjumlah 16 responden (32%), dan 50-60 tahun berjumlah 27 responden (54%). Hipertensi yang meningkat seiring bertambahnya usia disebabkan oleh perubahan alamiah dari tubuh yang dapat mempengaruhi pembuluh darah, jantung dan hormon yang disebabkan oleh sensitivitas pengatur tekanan darah yang disebut reflex beroseftor mulai menurun. Maka dari itu semakin tinggi usia seseorang semakin tinggi pula tekanan darahnya (Sarfika R., Yanuar I. M., & Saifudin, 2024). Pada kategori jenis kelamin, didapatkan hasil penelitian pada laki-laki berjumlah 2 responden (9%) dan perempuan berjumlah 21 responden (91%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah E., (2023) yang mengatakan bahwa sebagian penderita berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 9 responden (75%) pada variabel kontrol dan 9 penderita (60%) pada variabel perlakuan. Pria memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi pada usia muda dibandingkan dengan wanita karena faktor hormonal. Hormon estrogen pada wanita memberikan perlindungan pada pembuluh darah. Namun, setelah menopause, kadar estrogen menurun sehingga risiko hipertensi meningkat. Pada usia tua, risiko hipertensi pada wanita dapat menyamai atau melampaui pria, sehingga menjadi masalah kesehatan utama pada keduanya (Potter dkk, 2021 dalam Hany A., dkk, 2025).

Hasil penelitian pada kategori tingkat pendidikan, didapatkan hasil bahwa responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (4%), SMA/SMK berjumlah 3 responden (13%), SMP berjumlah 9 responden (39%), dan SD berjumlah 10 responden (43%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin R. D., (2024) bahwa

responden yang paling banyak tidak mengonsumsi obat adalah responden yang berpendidikan SD. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pola pikir dan pemahaman mengenai penyakit dan pengobatan yang dijalani, sehingga seseorang memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Umayra, 2019 dalam Nasif H., & Nursyafni, 2023).

Hasil penelitian pada kategori pekerjaan, didapatkan hasil bahwa responden yang tidak bekerja berjumlah 1 responden (4%), lainnya berjumlah 3 responden (13%), dan tani/buruh berjumlah 19 responden (83%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah melalui stres disebabkan oleh kehidupan sehari-hari, seperti tekanan pada pekerjaan, lingkungan sosial, suku bangsa, dan tekanan emosional. Individu yang mengalami stres mengakibatkan sulit tidur dan berdampak pada tingginya tekanan darah (Sarfika R., Yanuar I. M., & Saifudin, 2024).

Rendahnya kepatuhan minum obat juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi responden dalam menjaga kondisi kesehatannya. Sebagian responden masih menganggap bahwa hipertensi tidak menimbulkan gejala yang berat dan obat dikonsumsi hanya ketika muncul keluhan. Padahal hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius apabila tidak dikontrol dengan baik. Kurangnya kesadaran mengenai bahaya hipertensi menyebabkan responden kurang disiplin dalam menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan secara rutin.

Menurut opini peneliti, rendahnya kepatuhan minum obat pada responden sebelum diberikan edukasi kesehatan disebabkan karena sebagian responden masih belum memahami pentingnya pengobatan hipertensi secara rutin dan berkelanjutan. Sebagian responden cenderung mengonsumsi obat hanya ketika muncul keluhan seperti pusing, lemas, atau tekanan darah meningkat, kemudian menghentikan penggunaan obat saat kondisi tubuh mulai membaik. Selain itu, tingkat pendidikan dan aktivitas pekerjaan dapat memengaruhi pemahaman dan keteraturan dalam mengonsumsi obat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden masih memerlukan edukasi kesehatan dalam menjalani pengobatan hipertensi secara teratur.

2. Karakteristik Kepatuhan Minum Obat Sesudah Diberi Edukasi (Posttest)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5.6 terkait dengan sesudah diberikan edukasi kesehatan (posttest), diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori kepatuhan sedang berjumlah 9 responden (39%), dan kepatuhan tinggi berjumlah 14 responden (61%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cherliana V., dkk, (2024) bahwa setelah diberi edukasi pada kepatuhan rendah berjumlah 4 responden (10%), kepatuhan sedang 9 responden (22,5%) dan kepatuhan tinggi 27 responden (67,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sakinah E., (2024) yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi terdapat pengaruh pada perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat, baik secara individu, kelompok atau masyarakat (Suliha, 2002, dalam Basit M., & Oktovin, 2026).

Peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi terjadi karena responden memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pentingnya minum obat secara teratur, serta dampak yang dapat terjadi apabila penderita tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Informasi tersebut membantu responden memahami bahwa hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan pengobatan secara rutin dalam menjaga tekanan darah tetap stabil.

Leaflet membantu responden dalam memahami hipertensi dengan bantuan pesan singkat, gambar, dan dapat dibaca kembali karena menggunakan lembar kertas yang dilipat

(Notoatmodjo, 2010, dalam Argaheni N. B., dkk, 2021). Selain itu, video juga membantu responden memahami hipertensi dengan bantuan visual, gambar animasi, dan suara, sehingga mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan (Afriani D., 2023). Penggunaan kombinasi media leaflet dan video membuat proses edukasi menjadi lebih efektif karena responden lebih mudah memperhatikan dan mengingat.

Sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia 46-50 tahun (lansia awal). Pada kelompok usia tersebut, metode edukasi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami sangat diperlukan. Sehingga pada penelitian ini penderita diberikan edukasi berupa leaflet dan video yang berisikan tentang pengertian hipertensi, faktor risiko hipertensi, tanda dan gejala, komplikasi yang dapat terjadi, cara hidup sehat penderita hipertensi dan cara mengatasi ketidakpatuhan minum obat.

Peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan responden mengenai komplikasi yang dapat terjadi dan menjalani pengobatan (rutin mengonsumsi obat). Setelah memperoleh edukasi kesehatan, responden menjadi lebih memahami bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak yang serius bagi kesehatan sehingga responden mulai menyadari pentingnya mengonsumsi obat secara rutin.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan video, sebagian responden mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih rutin mengonsumsi obat, tidak menghentikan obat tanpa anjuran, serta memperhatikan kontrol tekanan darah secara berkala. Responden juga mulai memahami bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang menimbulkan faktor risiko dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin R. D., (2024) bahwa edukasi menggunakan leaflet dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinah E., (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

Menurut opini peneliti, peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa media leaflet dan video mampu membantu responden memahami pentingnya penggunaan obat antihipertensi secara rutin. Edukasi yang diberikan membuat responden lebih memahami faktor risiko hipertensi, tanda dan gejala, komplikasi yang dapat terjadi, cara hidup sehat penderita hipertensi dan cara mengatasi ketidakpatuhan. Selain itu, penggunaan media leaflet dan video dinilai efektif karena informasi disampaikan melalui tulisan, gambar, suara, dan visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden, terutama pada kelompok usia 46-50 tahun (lansia awal).

3. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet Dan Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value (2 tailed) sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi menggunakan leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan jumlah responden dengan kepatuhan rendah dari 12 responden (52%) menjadi 0 responden (0%), kepatuhan sedang dari 7 responden (30%) menjadi 5 responden (22%), dan kepatuhan tinggi dari 4 responden (17%) menjadi 18 responden (78%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan leaflet dan video mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden mengenai pentingnya penggunaan obat antihipertensi secara rutin. Peningkatan pengetahuan tersebut memengaruhi perubahan perilaku responden menjadi lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Selain itu, kombinasi media leaflet dan video dinilai efektif karena responden menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga materi edukasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Menurut opini peneliti, adanya pengaruh edukasi menggunakan media leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi terjadi karena edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran responden mengenai pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur. Penggunaan media leaflet dan video dinilai efektif karena responden menerima informasi melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Edukasi kesehatan juga membantu responden memahami bahaya hipertensi serta risiko komplikasi yang dapat terjadi apabila tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tersebut, responden menjadi lebih termotivasi untuk mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin meskipun gejala tidak selalu dirasakan dan menjaga tekanan darah tetap stabil.

4. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menilai kepatuhan minum obat berdasarkan hasil kuesioner dan tidak melakukan pemantauan maupun pengukuran darah secara menyeluruh pada seluruh responden. Sehingga peneliti tidak dapat mengamati apakah peningkatan kepatuhan minum obat yang terjadi juga diikuti dengan perubahan tekanan darah.
2. Penilaian kepatuhan minum obat dilakukan berdasarkan jawaban responden sehingga memungkinkan adanya subjektivitas atau ketidaksesuaian jawaban dengan kondisi sebenarnya.
3. Penelitian ini belum dapat mengontrol faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat, seperti dukungan keluarga, motivasi pribadi, serta tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan edukasi menggunakan leaflet dan video, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 12 responden (52%).
2. Sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan video, sebagian besar responden mengalami peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (78%).
3. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media leaflet dan video terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Sumbersekar Kabupaten Malang.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan penderita hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan, melakukan kontrol kesehatan secara berkala, serta menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan, mengurangi konsumsi garam, berolahraga, dan menghindari stres supaya tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pemantauan tekanan darah responden secara langsung setelah pemberian edukasi untuk mengetahui perubahan kondisi kesehatan sebagai dampak dari peningkatan kepatuhan minum obat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, seperti dukungan keluarga, motivasi, dan gaya hidup penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani D. (2023). Edukasi Tentang Keputihan (Flour Albus). Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Agustin R. D. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Skripsi. Universitas Perintis Indonesia.
- Andika M., dkk. (2023). Kardiovaskular: "Hipertensi, Stroke, Anemia, Aritmia, Dislipidemia". Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Argaheni N. B., Sari A. N., & Sukanto I. S. (2021). Modul Praktik Sistem Teknologi Informasi. Jawa Barat: Jejak.
- Ariyani H., dkk. (2021). Buku Panduan Konseling Apoteker Pasien Hipertensi. Kalimantan Selatan: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Basit M., & Oktovin. (2026). Promosi Kesehatan Efektif Untuk Penderita Hipertensi. Jakarta: Bukuloka Literasi Bangsa.
- Cherliana V., Suryani, & Rahmawati A. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi Di Turi Sleman. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2, hlm 1424-1430.
- Desvalina A. M. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Pesan Singkat Terhadap Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lapai Padang. Skripsi. Padang: Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Perintis Padang.
- Ekasari M. F., dkk. (2021). Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penanganannya.
- Fauzi A. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo.
- Hany A., dkk. (2025). Kunci Hidup Sehat: Panduan Lengkap Mengurangi Risiko Penyakit Tidak Menular. Universitas Brawijaya Press.
- Hasanah U., dkk. (2023). Inovasi Terapi Suportif Dalam Peningkatan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Dengan Hemodialisa. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Hidayati W., dkk. (2023). Farmakologi Keperawatan. Jambi: Sonpedis Publishing Indonesia.
- Ida. (2024). Kredensial Sebagai Sistem Dalam Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Imtinani, dkk. (2021). Distribution of Hypertension Cases Based on Primary Health Care 2017–2021 in Malang, Indonesia: Spatial Analysis. Althea Medical Journal. 11, hlm 151-157.
- Isdairi, Hairil A., & Nahot T. P. S. (2021). Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kartini, dkk. (2023). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Kemenkes. (2024). Bahaya Hipertensi Mengintai Anak Muda Indonesia. Bahaya Hipertensi Mengintai Anak Muda Indonesia - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes.
- Kuncoro S., Wahyuni, & Fristiohady A. (2025). Ten Star Pharmacist; Apoteker Melayani, Mengedukasi, dan Menginspirasi di Puskesmas. Jawa Tengah: Purbalingga.
- Laila A., dkk. (2025). Tinjauan literatur: Ketidakepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebuah analisis dan rekomendasi. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing). 11(1), hlm 71-79.
- Linda. (2024). Manograf Pengembangan Aplikasi Record Kepatuhan Mengonsumsi Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pralansia.
- Luthfa I., dkk. (2025). Buku Referensi Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pengelolaan Hipertensi. Jawa Barat: Optimal Untuk Negeri.
- Maryati. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Perempuan Dan Anak Kelompok Rentan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nasif H., & Nursyafni. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Nuridayanti A. (2024). Edukasi Diet Dan Terapi Obat Pada Penderita Hipertensi. Kediri: NEM.
- PNPK. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pribadi L. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pasien

- Hipertensi Di Ruang Sindur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Skripsi. Pangkalan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Rennison C. M., & Hart T. C. (2022). *Research Methods in Criminal Justice and Criminology*.
- Sakinah E. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan*. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo.
- Salim M. A., dkk. (2025). *Bunga Rampai Farmasi Klinis dan Praktik Apoteker*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Sarfika R., Yanuar I. M., & Saifudin. (2024). *Perawatan Diri Penderita Hipertensi Usia Dewasa: Berbasis Teori Dan Riset*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sari Y. N. I. (2022). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Setyawan D. A. (2021). *Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.
- Sutini N. K. (2025). *Buku Referensi Epidemiologi Hipertensi dan Pengendaliannya*. Jambi: Buku Sonpedia.
- Teman Bumil dan Parenting. (2018). *Faktor Risiko Hipertensi Dan Cara Mencegahnya*. YouTube. <https://youtu.be/kHY8paJcJo4>.
- Waspada Hipertensi: Kendalikan Tekanan Darah [Leaflet]. (n.d). Scribd. <https://www.scribd.com/document/644943995/leaflet-HT>.